



ABSTRAK

Studi ini menganalisis tentang dukun politik atau *Gapit* yang berperan sebagai *political machinery*. *Political machinery* diistilahkan sebagai cara kerja sebuah mesin politik dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah strategi pemenangan yang dilakukan oleh *Gapit*. Melalui kerangka *political machinery* penelitian ini berusaha menjelaskan keterkaitan kinerja *Gapit* yang *machinary* dengan kehidupan politik masyarakat desa Slinga. Keberadaan *Gapit* dalam proses pilkades sebagai “konsultan politik” yang digunakan oleh kandidat calon kepala desa adalah untuk menyusun strategi pemenangan dan menghimpun dukungan masyarakat. Hal inilah yang membuat *Gapit* dipercaya termasuk untuk persoalan memilih kandidat calon kepala desa untuk didukung dan dipilih dalam pilkades. Maka dari itu, studi ini berusaha mengidentifikasi kepiawaian *Gapit* dalam memanfaatkan *political machinery* dalam perusunan strategi-strategi pemenangan baik strategi pemenangan yang disusun berdasarkan dengan nalar politik maupun strategi laku mistik.

Analisis strategi pemenangan yang dilakukan oleh *Gapit* tersebut menggunakan teori *political machinery*. Hal ini karena dalam teori ini sebuah mekanisme dalam alur politik dikendalikan oleh individual \rightarrow —individu dalam hal ini adalah *Gapit*— atau klasifikasi kecil—dalam hal ini *Gapit* bersama *botoh*— yang bersifat otoriter untuk menghimpun suara dan dukungan pada pelaksanaan pilkades desa Slinga. Kesenambungan dan alur ini dapat digambarkan sebagai sebuah komponen yang saling berkaitan dan saling menjelaskan satu sama lain. Kemudian, studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, semi etnografi, wawancara, dan studi literatur sebagai data sekunder.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang *political machinery* yang digunakan oleh *Gapit* dalam menyusun strategi *pemenangan* kandidat calon kepala desa dengan menggunakan strategi nalar politik seperti *mindoni* atau kampanye *door to door*, *botoh* sebagai perpanjangan tangan *Gapit* untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dan untuk mematakan dukungan, penjelasan *trah* pada kampanye terbuka, *money politics* dan strategi laku mistik dan cara *Gapit* mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Adapun *Gapit* melakukan strategi laku mistik memiliki tujuan politis untuk mendekati calon kepala desa dengan masyarakat dengan mengusung konsep kearifan lokal. Sehingga istilah yang dikemas menggunakan unsur mistis sekalipun pada praktiknya tetap dapat dijelaskan dengan alur pikir politik.

Studi ini menyimpulkan bahwa *Gapit* mampu memanfaatkan *political machinery* untuk menyusun strategi pemenangan dan mendulang suara serta dukungan masyarakat dengan menerapkan *political machinari* sesuai dengan kebudayaan masyarakat desa Slinga. Meskipun penggunaan istilah strategi mistik terlihat bertolak-belakang dengan ilmu sosial pada umumnya, faktanya *Gapit* sebagai mesin politik dalam pemilu di tingkat desa (pilkades) berhasil membuat Chaelani dapat terpilih menjadi kepala desa.

Kata Kunci: *Gapit* atau Dukun Politik, Pilkades, *Political Machinery*



ABSTRACT

This study analyzes the political shaman or Gapit who acts as a political machinery. Political machinery is termed as the workings of a political machine in relation to this research is the winning strategy carried out by Gapit. Through the political machinery framework, this research seeks to explain the relationship between Gapit's machinery performance and the political life of the Slinga village community. Gapit's existence in the Pilkades process as a "political consultant" used by candidates for village head was to formulate a winning strategy and gather community support. This is what makes Gapit trusted, including for the issue of selecting candidates for village head candidates to be supported and elected in the Pilkades. Therefore, this study seeks to identify Gapit's expertise in utilizing political machinery in the formulation of winning strategies, both winning strategies based on political reasoning and mystical behavior strategies.

The winning strategy analysis conducted by Gapit uses political machinery theory. This is because in this theory a mechanism in the political flow is controlled by individuals—individuals in this case are Gapit—or small classifications—in this case Gapit with *botoh*—who are authoritarian in nature to gather votes and support the implementation of the Pilkades in Slinga village. This continuity and flow can be described as a component that is interrelated and explains each other. Then, this study is a qualitative research using the case study method. Data was collected through observation, semi-ethnography, interviews, and literature studies as secondary data.

This study will explain the political machinery used by Gapit in formulating a strategy for winning the village head candidate by using political reasoning strategies such as *mindoni* or door to door campaigns, *botoh* as Gapit's extension to disseminate information to the community and to express support, explain the breed to the community. open campaigns, money politics and mystical behavior strategies and Gapit's way of gaining trust and support from the public. Meanwhile, Gapit carried out a mystical behavior strategy with a political goal to bring the candidate for village head closer to the community by carrying out the concept of local wisdom. So that the terms that are packaged using mystical elements can still be explained in practice with a political line of thought.

This study concludes that Gapit is able to utilize political machinery to formulate a winning strategy and gain votes and community support by implementing political machinery in accordance with the culture of the Slinga village community. Although the use of the term mystical strategy seems contradictory to social science in general, the fact is that Gapit as a political machine in elections at the village level (*pilkades*) succeeded in making Chaelani elected as village head.

Keywords: *Gapit* or a Political Shaman, *Pilkades*, Political Machinery